

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pengalaman. Dalam pendidikan formal, seperti di sekolah, pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan kognitif, afektif, psikomotorik. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi dengan keterampilan yang relevan dan bermanfaat sehingga berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berintegritas. Handayani (2019) Pendidikan Merupakan proses kegiatan pembelajaran formal untuk mendidik setiap individu dalam mengembangkan potensi dan mengelola potensi yang dimiliki. Bukan hanya sebatas potensi tetapi juga sebagai sarana dalam hal memberikan pengetahuan, pendidikan karakter dan lain sebagainya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang unik, dan beradaptasi dengan situasi yang berubah. Dalam dunia yang terus berkembang, kemampuan ini

menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Tanjung et al. (2023), pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan dapat dilakukan di berbagai institusi seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan kerja. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas guru, karena guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, Kurikulum menjadi acuan utama yang mengarahkan pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan. Nasution et. al (2023), kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Hidayattullah et. al (2023) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam. Dengan adanya pembelajaran yang beragam dan fleksibel, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi tetapi juga diajak berpikir kritis dan kreatif.

Fadilah (2022) Kemampuan berpikir kreatif adalah kapasitas individu dalam mengkombinasi pemikiran logis dan divergen dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan sehingga menghasilkan produk baru yang inovatif. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, mereka dihadapkan pada berbagai perspektif dan cara berpikir yang berbeda. Hal ini dapat merangsang kreativitas mereka, karena mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat proses berpikir kreatif.

Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran *collaborative*. Model ini menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas dan masalah. Dengan belajar secara *collaborative*, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, saling membantu dalam materi, serta memperkuat pemahaman melalui diskusi dan interaksi dengan teman sekelas. Melalui pendekatan ini, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *collaborative* merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, strategi, dan cara berpikir. Pembelajaran *collaborative* tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Elemen–elemen proses pembelajaran *collaborative* mengarah siswa untuk saling berinteraksi untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Huang (2020), Menyatakan bahwa budaya kerja sama tidak hanya menumbuhkan komunikasi, berbagi informasi baru, dan kerja sama tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa kelas dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pentingnya *collaborative* dalam pembelajaran supaya mampu

menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. *Collaborative* memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan strategi, sehingga memperkaya pengalaman belajar. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan interaktif. Pembelajaran *collaborative* siswa dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas – tugas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematis. Ketika siswa melihat relevansi antara yang sudah dipelajari dan kehidupan dunia nyata, hal ini cenderung lebih berkomitmen menguasai materi.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran kolaboratif juga dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Lembar kerja siswa dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran. Dengan adanya lembar kerja siswa, siswa dapat lebih mudah mengorganisir ide-ide mereka, melakukan refleksi, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas. Lembar kerja siswa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa, sehingga meningkatkan proses berpikir kreatif.

Andini et al. (2024) lembar kerja siswa (LKS) adalah bahan ajar sederhana yang menuntut siswa untuk terlibat lebih aktif, Karena komponen utamanya bukan hanya materi, tetapi juga memuat petunjuk untuk kegiatan, tujuan kegiatan, alat/bahan yang dibutuhkan, dan langkah-langkah kerja. Lembar kerja siswa memiliki fokus utama pada pengembangan soal-soal dan latihan yang mencakup berbagai jenis soal seperti objektif, uraian, dan bentuk-bentuk soal lainnya. Lembar kerja siswa dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat menemukan solusi secara mandiri dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Matematika adalah sarana untuk mengembangkan cara berpikir. Menurut Saadah (2024) matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan diharapkan setiap individu menguasai matematika baik itu berkaitan dengan pola pikir atau konsep dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Dewi et. al., (2024) matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, dan berbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam. Matematika adalah mata pelajaran mendasar dalam sistem pendidikan dan diakui secara luas sebagai salah satu mata pelajaran terpenting untuk kesuksesan akademik dan profesional siswa (Atonijevic & Radenovic, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe diketahui bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka. Saat ini kurikulum 2013 masih diterapkan dikelas IX, sementara kurikulum merdeka sudah diterapkan dikelas VII dan Kelas VIII.

Kemudian, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa hasil ujian tengah semester peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2024 semester genap, hasil ujian yang diperoleh adalah dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu dengan nilai rata –rata 51, hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah disebabkan karena pembelajaran siswa yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang kreatif.

Melalui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Siswa Kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan minimnya diskusi dan keterlibatan siswa dalam belajar, siswa lebih keseringan menunggu materi dan penjelasan dari guru dari pada belajar sendiri. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sehingga siswa kesulitan dalam menghitung. Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor, diantaranya keterbatasan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, kurangnya peluang untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII tentang pembelajaran matematika. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa adanya rasa bosan dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Selain itu siswa menyatakan bahwa kurang bervariasi dalam aktivitas pembelajaran memuat mereka kehilangan minat untuk berpartisipasi aktif.

Dalam mengatasi masalah di atas, maka di pilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang digunakan adalah model *collaborative learning* menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Menurut Zuriyah, A,. (2022) model pembelajaran *collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menyelesaikan suatu soal atau masalah yang diajukan, untuk didiskusikan dan diselesaikan oleh siswa secara kelompok dengan saling bertukar pengetahuan agar mendapatkan sebuah solusi dan mampu menciptakan pengetahuan baru dari hasil proses kreativitas berpikir siswa. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa dalam menghadapi tantangan didunia nyata, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang dinamis, inovatif dan berbasis pada partisipasi aktif dari setiap individu dalam kelompok. Metode pembelajaran ini juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan diskusi dan memberikan dukungan.

Menurut Woli et al. (2021) lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat perintah-perintah yang bertujuan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep dan prinsip umum. Siswa didorong untuk berfikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat menemukan konsep dan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan dalam bahan ajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Collaborative Learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe**”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam matematika
2. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika
3. Pembelajaran yang berpusat pada Guru
4. Siswa kesulitan dalam memahami materi matematika
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
6. Kurangnya penggunaan lembar kerja siswa (LKS)
7. Minimnya diskusi Kelas
8. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam matematika
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru
3. Kurangnya penggunaan lembar kerja siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, rumusan masalah penelitian ini ini, yaitu “Apakah ada pengaruh model *collaborative learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui model *collaborative learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi beberapa manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengalaman langsung tentang pengaruh model *collaborative learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang Serta memberikan kesempatan dan pengalaman langsung tentang pengaruh model *collaborative learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe. Sebagai calon pendidik, Peneliti medapatkan langsung dalam menerapkan.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan Pembelajaran matematika yang lebih menarik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

c. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif khususnya pembelajaran matematika.

1.6 Defenisi Operasional

1. Model *Collaborative Learning*

Model *collaborative learning* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan alat bantu pembelajaran yang berisi serangkaian tugas, pertanyaan, dan aktivitas yang dirancang dalam membentuk siswa untuk memahami materi pelajaran. Lembar kerja siswa juga mendukung proses pembelajaran kolaboratif dan memberikan panduan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide – ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Kemampuan berpikir kreatif siswa diukur dari hasil diskusi kelompok, presentasi, dan tugas yang menunjukkan pemikiran orisinal dan solusi kreatif.